

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara yang serius dalam memajukan industri di bidang penataan rias hingga fashion. Terbukti dengan adanya pagelaran *fashion week* yang rutin dilaksanakan setiap tahun. Beberapa kota besar di Indonesia ikut serta dalam semarak “*euphoria*” perkembangan fashion dan rias wajah. Salah satunya adalah Kota Semarang, Ibukota Provinsi Jawa Tengah. Semarang adalah sebuah kota besar yang sedang berkembang pesat, banyak masyarakat yang membutuhkan fasilitas pelayanan untuk tata rias wajah dan tata busana serta pendukungnya lainnya dalam suasana formal dan non-formal. Bidang fashion dan rias termasuk dalam industri kreatif yang memiliki peluang cukup besar dalam usaha. Sehingga selain untuk menggali potensi daerah, bidang fashion dan rias juga dapat mendongkrak dalam perekonomian daerah. Badan Ekonomi Kreatif (Bekraf) dan Badan Pusat Statistik (BPS) merilis data hasil survei bahwa sektor Ekonomi Kreatif menyumbangkan 7,38% terhadap total perekonomian nasional 2016 (lampiran 1.1) dan 18,15% dikontribusi oleh sektor fashion dengan kata lain nomor dua setelah kuliner (lampiran 1.2). Hal ini menunjukkan bahwa berpenampilan menarik dan stylist bagi masyarakat Indonesia sudah sangat disadari dengan mengikuti perkembangan fashion dan rias yang sedang berkembang. Namun, khususnya di Provinsi Jawa Tengah, jumlah usaha di subsektor fashion berada di urutan ketiga setelah subsektor kuliner dan kriya dengan jumlah usaha 217.605 (lampiran 1.3 dan 1.4). Menjadi perhatian khusus karena kenyataannya di Jawa Tengah terutama di Kota Semarang

mempunyai profesi-profesi di bidang fashion dan rias yang terkenal dan berkompeten.

Di Kota Semarang, fasilitas Pendidikan yang mendalami di bidang fashion sangat kurang. Kota Semarang hanya memiliki 1 Lembaga Pengajaran Tata Busana milik Susan Budihardjo. Namun, untuk fasilitas pendidikan yang mendalami di bidang rias hanya terdapat kursus yang notabene kurang memperhatikan fasilitas yang memadai. Tak jarang sekolah-sekolah seni yang berkaitan dengan kecantikan di Semarang hanya berupa rumah atau pertokoan sebagai tempat belajar. Sehingga untuk memberikan rasa nyaman pada kenyamanan ruang yang sesuai dengan image Sekolah Kecantikan dirasa kurang. Selain itu, Sekolah Kecantikan yang didirikan di pertokoan cenderung memiliki lahan terbatas untuk pengolahan tata ruang luar. Sehingga tidak memenuhi kriteria sekolah yang juga membutuhkan ruang luar untuk bersantai dan belajar. Dapat dilihat juga melalui identitas bangunan yang dialihfungsikan sebagai sekolah kecantikan yang berdiri di pertokoan/ruko/rumah. Sehingga identitas dari Sekolah Kecantikan di Semarang tidak dimunculkan.

Sekolah kecantikan memiliki beberapa kriteria agar bisa mewujudkan sekolah yang memberikan kenyamanan bagi pengajar dan siswa ketika proses belajar mengajar. Memiliki ruang dalam dan luar yang nyaman adalah kunci utama suksesnya dalam memaksimalkan fungsi ruang dalam dan luar yang ada. Selain itu, dengan mengutamakan identitas bangunan yang mengimplementasikan bangunan Sekolah Kecantikan, akan menjadi daya tarik sendiri dan secara tidak langsung pengamat dapat merasakan fungsi dari bangunan.

1.2. Pertanyaan Masalah Desain

Dari latar belakang yang diuraikan di atas didapatkan beberapa pertanyaan masalah desain sebagai berikut:

1. Bagaimana menciptakan tata ruang dalam dan luar yang mencerminkan karakter Sekolah Kecantikan?
2. Bagaimana mengekspresikan karakter "*feminine*" yang diimplementasikan pada bangunan Sekolah Kecantikan?

1.3. Tujuan

- a. Merencanakan dan merancang Sekolah Kecantikan di Semarang yang dapat mengembangkan ilmu-ilmu siswa di bidang kecantikan dan mudah berkreasi dengan didukung oleh aspek kenyamanan ruang yang sesuai dengan image Sekolah Kecantikan.
- b. Merencanakan dan merancang Sekolah Kecantikan di Semarang yang dapat dikenali identitas dari bangunan tersebut

Sasaran dari proyek ini sendiri adalah seluruh masyarakat yang ingin menimba ilmu di bidang kecantikan dengan fokus pertama adalah masyarakat Semarang dan sekitarnya serta berkembang menjadi masyarakat di seluruh Indonesia.

1.4. Manfaat

1. Manfaat bagi akademik.

Manfaat Sekolah kecantikan bagi siswa adalah sebagai wadah/ tempat belajar untuk menyalurkan bakat dengan memperhatikan sisi dari arsitektur, baik dari sisi tata ruang, sirkulasi, aksesibilitas dan tatanan massa di dalam kompleks. Selain itu memperhatikan fasilitas-fasilitas penunjang kegiatan belajar mengajar.

2. Manfaat Bagi Masyarakat

Manfaat Sekolah Kecantikan bagi masyarakat di Semarang ditujukan kepada masyarakat yang ingin mempelajari, memperdalam dan mengembangkan potensi dan minat di bidang kecantikan. Sekolah ini

mencakup masyarakat dari semua kalangan. Serta sekolah ini terbuka bagi calon siswa tidak hanya di Semarang saja tapi juga di seluruh Indonesia.

1.5. Sistematika Pembahasan

1. BAB I PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang masalah fungsi dan lokasi Sekolah Kecantikan di Semarang, pertanyaan masalah yang terkait dengan Sekolah Kecantikan, tujuan dan manfaat kegiatan dari proyek Sekolah Kecantikan, dan sistematika pembahasan.

2. BAB II GAMBARAN UMUM PROYEK

Berisi tentang gambaran umum karakteristik dari Sekolah Kecantikan, karakteristik dari hasil studi survey dan gambaran umum lokasi serta tata ruang Kota Semarang.

3. BAB III PEMROGRAMAN ARSITEKTUR DAN PERUMUSAN MASALAH

Berisi tentang analisis dari data yang sudah diambil di bab II yang membahas tentang analisis fungsi Sekolah Kecantikan dan analisis tapak yang berlokasi di BWK III Kecamatan Semarang Barat.

4. BAB IV LANDASAN TEORI

Berisi tentang uraian teori yang digunakan untuk dasar dalam pemecahan masalah yang terkait dengan Sekolah Kecantikan di Semarang yaitu permasalahan kenyamanan dan identitas bangunan.

5. BAB V PENDEKATAN DAN LANDASAN PROGRAM

Berisi tentang hasil dari pemecahan dan analisa di bab I, II, III dan IV yang di simpulkan menjadi landasan program yang berpacu dengan permasalahan terkait Sekolah Kecantikan di Semarang